

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan alat komunikasi antar sesamanya di dalam suatu lingkungan pergaulan hidup untuk melaksanakan maksud tertentu. Banyak cara yang dapat digunakan, tetapi yang paling sempurna adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat mengungkapkan sesuatu yang tersirat di dalam pikiran.

Bahasa menjadi salah satu budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan bahasa pula manusia di mungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya. Jelas bahwa bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial dan boleh dikatakan manusia berbahasa setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, bahkan bermimpi pun manusia berbahasa pula. Bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:88) disebutkan bahwa bahasa ialah system lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok social untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk menyatakan pikiran dan pendapat, baik yang dilakukan secara

tertulis maupun lisan. Komunikasi dapat terjadi jika dalam proses itu terjadi pergantian peran antara penutur dan petutur. Proses komunikasi tersebut sangat dipengaruhi oleh peristiwa atau konteks tertentu. Artinya, makna yang terdapat di balik tuturan itu dapat dipisahkan dari situasi tuturnya.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Dalam pragmatik seorang penutur harus memahami maksud tuturan dari lawan tuturnya yang disesuaikan dengan konteksnya. Baik secara lisan maupun secara tulisan untuk berkomunikasi antara sipenutur dengan mitra tuturnya. Komunikasi secara langsung, misalnya ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan berkomunikasi secara tidak langsung yakni melalui media, contoh iklan di televisi, siaran di radio, penulisan opini atau artikel di majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Oleh karena itu makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Konteks ini sangat penting dalam kajian pragmatik yang kemudian didefinisikan oleh Geoffrey Leech (1993:19) mitra tutur sehingga mitra tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan. Jadi dalam hal ini jelas bahwa pragmatik memerlukan sebuah konteks untuk dapat menafsirkan tuturan yang diujarkan dan dapat membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan

Penelitian terhadap pragmatik dapat dilakukan pada segala macam tuturan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-sehari, baik tuturan yang terdapat di masyarakat maupun tuturan di media televisi. Dalam media televisi muncul berbagai tayangan mulai dari talkshow, reality show dan tayangan acara lainnya.

Berbagai tayangan tersebut tidak lepas dari bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam hal ini sumber data penelitian yang diambil oleh penulis mengarah pada acara bertemakan dakwah.

Penulis tertarik meneliti tindak tutur berbahasa dalam acara Mama dan Aa Beraksi karena dalam acara tersebut terdapat pembawaan sikap yang hormat dan santun ustadzah saat menjawab pertanyaan dari jamaah. Dalam peristiwa tanya jawab tersebut ustadzah Mama memilih kata-kata dengan kemas yang menarik untuk menjawab pertanyaan dari jamaah sehingga jawaban atau solusi yang diinginkan jamaah dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang diinginkan jamaah dengan tema yang disajikan.

Adapun segi kebahasaan yang menarik dalam acara ini adalah tuturan-tuturan yang diujarkan ustadzah. Misalnya, ketika ustadzah memberikan tausiyah tuturan-tuturannya mengandung unsur bimbingan seperti kisah-kisah yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan yang dapat memasuki ruang hati para jamaah dengan tepat. Kajian penelitian ini terfokus pada tindak tutur ilkuhi direktif dan ekspresif yang di gunakan ustadzah pada acara Mama dan Aa Beraksi. Direktif, yaitu tindak ujaran yang di gunakan ustadzah agar jamaah melakukan tindakan yang di sebutkan dalam ujaran tersebut, misalnya: meminta , menyuruh dan memohon. Sedangkan tindak tutur ekspresif ialah tuturan yang mengungkapkan psikologis seseorang dalam mengungkapkan sesuatu terhadap lingkungannya seperti. memuji, mengucapkan terimah kasih dan mengucapkan selamat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Tindak Tuter Ilokusi Pada Wacana Mama dan Aa Beraksi Indosiar (Kajian Pragmatik)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Terdapat bentuk tindak tutur ilokusi pada wacana Mama dan Aa Beraksi Indosiar.
2. Adanya konteks tindak tutur ilokusi dalam wacana Mama dan Aa Beraksi Indosiar.
3. Adanya implikatur percakapan dalam wacana Mama dan Aa beraksi Indosiar.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa dalam acara Mama dan Aa Beraksi yang terbatas pada masalah tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi direktif pada wacana Mama dan Aa Beraksi Indosiar ?
2. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif pada wacana Mama dan Aa Beraksi Indosiar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun sebuah tujuan penelitian harus membuat secara implisit tentang hal-hal yang akan dicapai sebagaimana yang telah dirumuskan di dalam perumusan masalah. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi direktif pada wacana dialog acara “Mama dan Aa Bearksi Indosiar”.
2. Menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada wacana “Mama dan Aa Beraksi Indosiar”.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan seorang penulis mempertimbangkan apa keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh pasca penelitian. Manfaat penelitian akan menentukan nilai-nilai dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ialah dapat ikut membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu bahasa dan menambah khasanah penelitian mengenai studi tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dalam kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian nantinya dapat digunakan oleh penulis untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam hal memahami tindak tutur ilokusi direktif dan

ekspresif dalam acara Mama dan Aa Beraksi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk landasan kajian penelitian sejenis selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY